

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

*Research* ini memakai pendekatan *quantitative research*. Pendekatan tersebut ialah penelitian yang memfokuskan unsur objektif yang terukur dari kejadian *social*. Agar bisa melaksanakan penghitungan, semua kejadian ditransformasikan menjadi berbagai unsur *problem*, *variable* serta *indicator*.(Rahmani, 2016:7)

*Research* dengan metode *quantitative* yang berikutnya dikenal dengan *research quantitative* ialah suatu *research* ilmiah yang menjelaskan suatu masalah dari sebuah kejadian dan mengkaji hubungan atau relevansi yang mungkin terjadi antara variabel-variabel dari suatu masalah yang diberikan. Keterkaitan ataupun relevansi yang dimaksud dapat berupa kaitan sebab akibat ataupun hubungan fungsional. (Syafina, L. 2019:43)

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang ditetapkan peneliti yaitu melalui data sekunder dengan mengunjungi situs web resmi Bank Syariah Indonesi yakni <https://www.bankbsi.co.id>.

Research ini akan dilakukan dibulan Oktober sampai usai.

#### C. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Oleh Sugiono *population* ialah bidang yang digeneralisasikan yang meliputi subjek ataupun objek dengan mutu serta ciri-ciri khusus yang ditentukan oleh peneliti agar dipahami, lalu diambil kesmpulannya. (Sugiyono, 2014:34). Sedangkan oleh Sanusi *population* ialah semua faktor yang memperlihatkan karakteristik khusus yang bisa dipakai guna menarik kesimpulannya.(Sanusi, 2011: 45)

*Population* ialah seluruh *object* ataupun *subject* dalam sebuah kawasan serta sesuai dengan berbagai syarat tertentu yang berhubungan dengan kendala penelitian ataupun setiap unit maupun personal pada ruang lingkup penelitian.(Martono, 2012:225). *Population* pada *research* ini ialah report publikasi tahunan Bank Syariah Indonesia tahun 2019-2022.

## 2. Sampel

*Sample* ialah sebahagian kecil dari total serta ciri-ciri yang dipunya oleh suatu *population*, ataupun sebahagian kecil dari *member population* yang di ambil berdasarkan beberapa tatacara sehingga bisa mewakilkan *population*.(Siyoto, 2015:64). Pendekatan pemungutan *sample* yang dipakai ialah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah cara pengutipan sampel untuk setiap macam *population* yang dipakai sebagai *sample*. Maka dari itu, *sample research* ini ialah report finansial pertahun BSI tahun 2019-2022.

## D. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada *research* ini ialah data *quantitative*. *Quantitative research* ialah penelitian yang datanya direpresentasikan secara numerik serta dianalisa dengan menggunakan metode statistika.(Sangadji & Sopiah, 2010:26). Data yang dipakai pada *research* ini ialah data sekunder, data tersebut ialah data yang didapat secara tidak langsung aatau *research* arsip yang berisi waktu dahulu. Data sekunder ini bisa didapat peneliti dari majalah, jurnal, *book*, data statistik dan internet.(Bawono, 2006:30) Data yang dipakai ialah data time-series (data yang tersusun dari berbagai macam waktu). Pada *research* ini periode waktu yang diambil ialah tahun 2019-2022.

### 2. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang asalnya langsung dengan persoalan yang diteliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang tidak langsung dihimpun oleh penulis namun didapat dari oranglain, misalnya berupa laporan literatur, *book*, *research journal* dan artikel yang selalu relevan dengan literatur yang dibuat oleh peneliti. Data sekunder *research* ini ialah catatan finansial BSI yang dipublikasikan yang dapat dijangkau dengan website resmi.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penghimpunan data ialah pendekatan yang dipakai penulis guna memperoleh data yang akan dianalisa ataupun diatur dalam menarik kesimpulan (Bwono, 2006:29) Data yang dipakai pada *research* ini ialah data sekunder, yakni data yang didapat secara tidak langsung atau *research* arsip yang berisi kejadian waktu lampau. Data sekunder ini bisa didapat penulis dari majalah, jurnal, *book*, data statistika dan internet.(Bawono, 2006:30). Variable yang digunakan yaitu variable depeneden stabilitas perbakan didapat dari catatan publik BSI ditahun 2019-2022.

### F. Defenisi Operasional Variabel

#### 1. Variable Bebas (*Independen*)

Variable independen ialah variabel yang berdampak ataupun yang menyebabkan perubahan ataupun munculnya variabel terikat.(Umar, 2011:233) Pada *research* ini variable bebas yang digunakan ialah *Financial Inclusion* dan Literasi Keuangan.

#### 2. Variable terikat (*Dependen*)

Variable dependen ialah variabel yang berdampak ataupun yang mengakibatkan dikarenakan terdapat variable independen.(Umar,

2011:66). Pada *research* ini variable terikat yang dipakai ialah Stabilitas Perbankan Syariah.

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel**

| <b>Nama variable</b>               | <b>Defenisi</b>   | <b>Indikator</b>  |
|------------------------------------|---|---|
| <i>Financial Inclusion</i><br>(X1) | Inklusi keuangan diartikan sebagai tahapan menetapkan aksesibilitas, pengadaan serta kemudahan pemakaian <i>system</i> finansial formal bagi setiap member perekonomian.  | 1. <i>Access</i><br>2. <i>Quality</i><br>3. <i>Usage</i><br>4. <i>Welfare</i>   |
| Literasi Keuangan<br>(X2)          | Pemahaman finansial adalah sejauh mana seseorang atau komunitas memahami cara mereka bisa mengelola finansial pribadinya secara efektif sesuai dengan keperluan serta keadaan ekonomi mereka.   | 1. Pengetahuan dasar finansial syariah<br>2. Akad dalam keuangan syariah  |
| Stabilitas Perbankan<br>(Y)        | Kestabilan <i>banking system</i> mengarah pada situasi bank yang baik serta kegunaan perantara dapat terlaksana secara baik dengan menggerakkan tabungan dari warga agar ditransfer ke kustomer lainnya berbentuk <i>credit</i> ataupun rekening utama. | 1. Pembiayaan kerja pada jumlah asset.<br>2. Keuntungan ditahan pada jumlah asset.<br>3. Keuntungan sebelum bunga serta <i>tax</i> pada jumlah asset.<br>4. Nilai <i>market</i> ekuitas pada nilai buku |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  |  | jumlah<br>kewajiban<br>5. Penjualan pada<br>jumlah asset |
|--|--|--|

## G. Teknik Analisis Data

Dalam mengelola data yang didapatkan, penulis memakai beberapa teknik analisa data adalah yakni:

### 1. Statistik Deskriptif

Analisa statistik *descriptive* adalah teknik analisa yang dipakai dalam menganalisis data melalui teknik penggambaran data yang sudah dihimpun secara ketat tanpaa tujuan untuk menggeneralisasikan hasil *research*. Teknik analisa data statistik *descriptive* meliputi histogram, grafik, rata-rata, mode, dan lainnya. (Rahmani, 2016:79) Pada *research* ini peneliti mengelola data memakai aplikasi SPSS 20.0.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji hipotesis klasik ini dipakai guna memahami apakah telah terjadi bias pada hasil analisa regresi srta agar memahami seberapa akurat hasil regresi tersebut. Pengujian inilah yang akan dilaksanakan pada *research* ini:

#### a. Uji Normalitas

Pengujian kenormalan tujuan agar mengecek apakah model regresi variable residual tersalurkan secara normal. Agar *mendetect* apakah nilai histogram dan tester adalah histogram p-normal, juga mendapatkan detail lebih lanjut, Anda bisa melihat memakai Kolmogorow-Smirnov. Dikatakan mencukupi kenormalan apabila nilai residual yang diperoleh lebih dari 0,05. Pengujian kenormalan yang dipakai pada *research* ini ialah pengujian Kolmogorov-Smirnov dan normal p-plot plot. Distribusi normal akan berbentuk garis dan grafik diagonal, sebagai *basic* dalam mengambil *decision* berikut: (Syafina, L. 2019:51)

- 1) Apabila data menyebar disekitaran *line* diagonal serta mengikuti arah garis diagonal ataupun grafik histogramnya memperlihatkan pola distribusi normal, maka model memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak memperlihatkan pola distribusi normal, maka model tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi ialah kaitan antara residual satu pengamatan dengan residual pengamatan yang lain. Autokorelasi tujuannya guna melakukan pengujian apakah pada model korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya  $(t-1)$ . (Ghazali, 2013:110) Konsekuensi dari terdapat autokorelasi ialah adanya terjadi kemungkinan keyakinan menjadi besar serta varian dan nilai kesalahan standar akan ditaksir terlalu rendah.

Model regresi yang baik ialah regresi yang independen dari autokorelasi. Guna melakukan pengujian autokorelasi bisa dilaksanakan dengan memakai uji *Durbin-Watson* (DW Test) dengan ketentuan terdapat *intercept* (konstanta) pada model regresi dan tidak terdapat variable lagi diantara variable bebas. (Ghozali, 2013:160) Uji DW test mempunyai standar dalam mengambil *decision*, yakni:

- a) Angka D-W dibawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif
- b) Angka D-W -2 hingga +2 artinya tidak terdapat autokorelasi
- c) Angka D-W diatas +2 maka terdapat autokorelasi negatif.

#### **c. Uji Multikolinearitas**

*Multikolinearitas* atau koleniaritas ganda ialah adanya kaitan linier antara peubah X dalam model regresi ganda. Apabila kaitan linier antara peubah bebas X dalam model regresi ganda ialah korelasi sempurna, maka peubah-peubah tersebut berkoleniaritas ganda sempurna (*perfect multicolleniarity*). (Basuki & Prawoto, 2016:61)

Pada *research* ini cara guna mendapatkan adanya ataupun tidak multikolinearitas pada model regresi ialah memperhatikan dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), serta nilai *tolerance*. Jika nilai *tolerance* mendekati 1 dan tidak melebihi dari 10, maka bisa diambil kesimpulan tidak terjadi multikolinearitas antara variabe independen pada model regresi.

Pengujian multikolinieritas bisa dilaksanakan dengan memperhatikan standar berikutini: Dengan memperhatikan nilai VIF (*Variance Inflation Factors*)

1. Apabila nilai VIF  $<10,00$  maka tidak terjadi multikolonieritas.
2. Apabila nilai VIF  $>10,00$  maka terjadi multikolonieritas.

Dengan memperhatikan nilai tolerance

- 1) Apabila nilai tolerance  $>0,10$  berarti tidak terjadi multikolonieritas.
- 2) Apabila nilai tolerance  $<0,10$  berarti terjadi multikolonieritas.(Ghozali, 2013:105)

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas ialah sebuah kondisi yangmana varians serta kesalahan pengganggu tidak tetap bagi seluruh variable independen.(Sujarweni, 2015:226) Model regresi yang bagus ialah varians residualnya bersifat heteroskedastisitas ataupun tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Guna memahami terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas bisa memakai pengujian white, pengujian white memakai residual kuadrat sebagai variable terikat, sert variable bebasnya terdiri dari variable-variable bebas yang telah ada, ditambahkan dengan perkalian dua variable bebas.(Sujarweni, 2015:110)

Pengujian White dilaksanakan dengan ketetapan nilai prob. Dari F hitung dan Chi-square hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05.

Jika nilai signifikansi  $>\alpha = 0,05$  (5%), maka bisa dibilang model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

## H. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisa regresi linier ialah tehnik statistika guna melakukan pembuatan model serta mencaer tahu dampak antara satu ataupun banyak variable independen pada variable dependen. Fungsi persamaan regresi selain guna memprediksi nilai *variable* terikat, juga bisa dipakai guna memahami arah serta besarnya dampak *variable* dependen. (Basuki & Prawoto, 2016:45)

Guna melakukan pengujian data pada *research* ini memakai pengujian regresi linear berganda. Analisa regresi linear berganda ini dipakai guna memahami dampak variable independen lebih dari satu (X1, X2, X3 dan seterusnya) pada variable dependen (variabel Y). Dimana variable independen pada *research* ini ialah *Financial Inclusion* (X1) dan Literasi Keuangan (X2) sedangkan variabel terikat adalah Stabilitas Perbankan Syariah. Model regresi linear berganda yang dipakai ialah:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon$$

Sedangkan persamaan regresi linear berganda pada *research* ini yakni:

$$\text{Stabilitas Perbankan Syariah} = \alpha + b_1 \text{Financial Inclusion} + b_2 \text{ dan Literasi Keuangan} + \varepsilon$$

Dimana:

Stabilitas Perbankan Syariah = variabel *dependen*

*Financial Inclusion* = variabel *independen*

Literasi Keuangan = variabel *independen*

$\alpha$  = konstanta

b = koefisien regresi

$\varepsilon$  = tingkat kesalahan atau gangguan (*error term*)

## I. Uji Hipotesis

Hipotesis ialah dugaan sementara yang masih harus dilakukan pengujian untuk kebenarannya dengan perkiraan alat ukur sebuah *population*. Pengujian



hipotesa ialah pengujian yang dilaksanakan guna mencari kebenaran terhadap sebuah statements dengan pendekatan dalam mengambil *decision* terhadap hasil pengujiannya. Pada *research* ini, pengujian hipotesa yang dipakai ialah pengujian koefisien determinasi (uji  $R^2$ ), pengujian F (simultan) serta pengujian t (parsial).

**a. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)**

Pengujian hipotesa parsial biasa disebut uji t, pengujian ini dilaksanakan guna memahami dampak dari masing-masing variable bebas pada variable terikatnya dengan terpisah. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka bisa ditarik kesimpulan bahwasannya model persamaan regresi yang bisa terbentuk masuk kriteria *fit* (cocok). Kriteria yang dipakai pada uji t untuk menerima atau menolak hipotesa ialah:

- a)  $H_a$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dimana  $\alpha = 5\%$  dan nilai  $p - value < level\ of\ significant$  sebesar 0,05
- b)  $H_a$  ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dimana  $\alpha = 5\%$  dan nilai  $p - value > level\ of\ significant$  sebesar 0,05

**b. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)**

Pengujian F disebut pengujian simultan yakni pengujian yang dilaksanakan guna memahami dampak variable bebas secara menyeluruh pada variabel dependennya. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka bisa ditarik kesimpulan bahwasannya model persamaan regresi yang bisa terbentuk masuk kriteria *fit* (cocok). Pengujian signifikansi ini secara dasar dilaksanakan agar membuktikan *Financial Inclusion* dan Literasi Keuangan terhadap stabilitas perbankan syariah. Standar yang dipakai dalam menerima ataupun menolak hipotesa dalam pengujian ini ialah:

- a)  $H_a$  diterima apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dimana  $\alpha = 5\%$  dan nilai  $p - value < level\ of\ significant$  sebesar 0,05
- b)  $H_a$  ditolak apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , dimana  $\alpha = 5\%$  dan nilai  $p - value > level\ of\ significant$  sebesar 0,05

#### J. Uji Koefisien Determinasi (R Square/R<sup>2</sup>)

Nilai dalam pengujian koefisien determinasi memperlihatkan presentasi dampak *variable independent* pada *variable dependent*. Secara sederhana nilai koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (R) menjadi ( $R^2$ ). Jika nilai koefisien determinasi (R square) mendekati angka 1 maka *variable* bebas semakin mendekati korelasi dengan *variable* terikat sehingga bisa dikatakan bahwasannya pemakaian model regresi itu bisa dibenarkan. Nilai koefisien determinasi ialah antara nol dan satu (0-1). Apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati satu maka model regresi semakin baik serta *variable* bebas dikatakan mempunyai dampak yang besar bagi *variable* terikat, begitu juga sebaliknya (Suliyanto, 2011:62).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN